

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAUD DALAM MENINGKATKAN POTENSI ANAK DIDIK DI TK AISYIYAH BORIMATANGKASA KABUPATEN GOWA

¹Hajrawati, ²Supriadi, ³Nasaruddin

¹²³ Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

hajrahhajrah10@gmail.com, aijer@uim-makassar.ac.id, nasaruddin.dty@uim-makassar.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to (1) To determine the Management of ECCE Learning in Aisyiyah Borimatangkasa Kindergarten, Gowa Regency, (2) To determine the management of learning in increasing the potential of students in Aisyiyah Borimatangkasa Kindergarten, Gowa Regency, (3) To determine the influential factors in ECCE Learning Management in increasing Early Childhood Potential in Aisyiyah Borimatangkasa Kindergarten, Gowa Regency. The results showed that the Management of Early Childhood Education Programs was described based on the opinion of the Principal and teachers stated that Planning is always carried out first in making an activity and program in Aisyiyah Borimatangkasa Kindergarten, Gowa Regency and always involves PAUD members, namely in the implementation of these activities, both PAUD heads and teachers always establish cooperation and communication.

Keywords: *Learning management, Early Childhood Potential.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui Pengelolaan Pembelajaran PAUD di TK Aisyiyah Borimatangkasa Kabupaten Gowa, (2) Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan potensi anak didik di TK TK Aisyiyah Borimatangkasa Kabupaten Gowa, (3) Untuk mengetahui Faktor faktor yang berpengaruh dalam Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam meningkatkan Potensi Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Borimatangkasa Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini di uraikan berdasarkan pendapat Kepala sekolah dan guru mengemukakan bahwa Perencanaan selalu dilakukan terlebih dahulu dalam membuat suatu kegiatan dan program yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Borimatangkasa Kabupaten Gowa dan selalu melibatkan anggota PAUD yaitu dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut, baik kepala PAUD dan guru selalu terjalin kerjasama dan komunikasi.

Kata Kunci : *pengelolaan Pembelajaran, Potensi Anak Usia Dini.*

Submitted	Accepted	Published
July 24th 2023	September 19th 2023	September 20th 2023

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pengelolaan mempunyai beberapa pengertian yaitu: Pengelolaan adalah proses, cara, pembuatan, mengelola, Pengelolaan adalah proses yang membantu melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang sedang populer pada saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kegiatan kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan berakar dari kata “kelola” dan istilah lainnya “manajemen” yang artinya ketatalaksanaan dan tatapimpinan. Menurut Bahri dan Zain mengatakan bahwa pengelolaan itu adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan

Sedangkan pengertian program adalah ekspresi atau pernyataan yang disusun secara sistematis dan dirangkai menjadi kesatuan prosedur yang berupa urutan atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen dengan pengaturan, pengelolaan dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian pekerjaan dalam mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan lembaga PAUD dalam penyelenggaraannya dan pengelolaannya, yaitu dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bagi lembaga PAUD jalur formal sedangkan yang menggunakan berbasis masyarakat untuk lembaga PAUD nonformal. Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memberikan arah bagi pengelolaan lembaga. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menerapkan program layanan apa yang akan diterapkan dalam lembaga PAUD, yaitu: Identifikasi, Menentukan profil lembaga, Menentukan visi dan misi, Menentukan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, Perencanaan sarana dan prasarana

Fungsi dan Tujuan Pengelolaan Program Pendidikan

Berdasarkan fungsi manajemen pengelolaan diatas secara garis besar dapat dikatakan bahwa tahap-tahap dalam melaksanakan atau melakukan manajemen meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan tujuan dari pengelolaan adalah supaya segenap sumber daya yang ada dalam suatu

organisasi dapat digunakan sedemikian rupa sehingga dapat meminimalisir terjadinya pemborosan waktu, tenaga, materi, guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Ruang Lingkup Pengelolaan PAUD

perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari manajemen PAUD. Perencanaan memiliki bermacam-macam pengertian, antara lain :

Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis berbagai kegiatan yang hendak dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu

Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis terkait dengan apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, dan pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan

kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.

Perencanaan merupakan penetapan tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan program dari suatu organisasi.

Definisi lain menyebutkan bahwa perencanaan pendidikan sebagai sebuah penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakatnya. Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa perencanaan pendidikan mempunyai berbagai unsur penting sebagai berikut:

Perencanaan pendidikan menggunakan analisis yang bersifat rasional dan sistematis. Hal ini menyangkut metodologi dalam perencanaan

Perencanaan pendidikan terkait dengan pembangunan pendidikan yang dilakukan dalam rangka reformasi pendidikan. Tujuannya adalah mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan

Perencanaan pendidikan merupakan kegiatan yang berkelanjutan

Perencanaan pendidikan mencakup aspek internal dan eksternal dari keorganisasian sistem pendidikan nasional

Perencanaan pendidikan mempertimbangkan prinsip efektivitas dan efisiensi.

Salah satu fungsi perencanaan adalah langkah awal merumuskan strategi, dengan mempertimbangkan kemampuan sumberdaya organisasi untuk meramalkan kesuksesan pada masa mendatang. Perencanaan dasarnya dapat dipahami sebagai pintu masuk bagi setiap organisasi untuk menganalisis berbagai kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dapat mempengaruhi organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Jadi dapat dikatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan menetapkan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi (termasuk KB, TK/RA sebagai lembaga PAUD), tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan, siapa saja yang akan mencapai tujuan, serta apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut dalam suatu organisasi.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran dalam kata lain, mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga mereka mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan fungsi pengorganisasian, selain mengorganisir orang, pengorganisasian juga meliputi manajemen proyek, perakitan sumber daya yang diperlukan (tenaga, materi, dan uang) untuk melaksanakan pekerjaan yang ditetapkan dalam rencana.

Organisasi adalah wadah, tempat atau sistem untuk melakukan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan pengorganisasian (*Organizing*) merupakan proses pembentukan wadah atau sistem dan penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Jika dikaitkan dengan pendidikan, organisasi adalah tempat untuk melakukan aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sedangkan pengorganisasian pendidikan adalah sebuah proses pembentukan tempat atau sistem dalam rangka melakukan kegiatan kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam implementasi manajemen, termasuk manajemen PAUD. Definisi pengorganisasian dapat diketahui dari pendapat-pendapat berikut :

Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang diisyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia sedemikian rupa sehingga pencapaian

tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Nanang Fattah berpendapat bahwa pengorganisasian adalah proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas tersebut kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dan mengalokasikan sumber daya serta mengoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan definisi di atas, maka mudahnya pengorganisasian dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh kepala PAUD dalam membagi dan mengatur tugas pokok dan fungsi pendidik PAUD serta staf dalam rangka mencapai KB, TK/RA. Dengan demikian, tujuan dari dilakukannya pengorganisasian adalah membantu *Stakeholders* PAUD, khususnya pendidik PAUD dan staf PAUD bekerjasama secara efektif untuk mencapai tujuan. Kepala PAUD akan membuat struktur organisasi KB, TK/RA untuk menggambarkan tugas, kewenangan, tanggungjawab dan garis kerjasama antara kepala PAUD, pendidik dan staf.

Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan gerak pelaksanaan dari kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Penekanan dari penggerakan proyek adalah penciptaan kerja sama antara anggota-anggota kelompok serta peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota untuk tercapainya tujuan organisasi. Kegiatan pengarahan dan bimbingan sebagai perwujudan fungsi penggerakan dalam manajemen memerlukan penciptaan dan pengembangan komunikasi secara efektif dan efisien. Fungsi penggerakan adalah bagian dari implementasi pengarahan, tetapi juga biasanya berlangsung secara serempak. Fungsi-fungsi manajemen tidak dipisahkan satu dengan yang lain, karena kesemuanya membentuk mata rantai yang bersambung dalam suatu proses pengelolaan organisasi.

Penggerak (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. *Actuating* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja dengan kesungguhan demi tercapainya tujuan organisasi.

Penggerak merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan fungsi manajemen yang cukup luas serta sangat terkait dengan sumber daya manusia yang akhirnya penggerakan merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. Penggerakan juga merupakan kemampuan kepala PAUD untuk memberikan kegairahan, kegiatan, dan pengertian sehingga pendidikan dan staf mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan sesuadengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang diberikan kepada pendidik dan staf PAUD. Penggerakan tidak hanya dilakukan oleh kepala PAUD dengan kata-kata manis atau sekedar basa-basi yang diucapkan kepada pendidik dan kepala PAUD. Lebih dari penggerakan merupakan pemahaman mendalam akan berbagai kemampuan, kesanggupan, keadaan, motivasi, dan kebutuhan orang lain.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa penggerakan dalam manajemen PAUD mencakup di dalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi, serta bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi pendidik dan staf PAUD untuk melakukan aktivitas

sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya untuk mencapai tujuan KB, TK/RA.

pengawasan (*Controlling*)

Ada tiga tipe dasar pengawasan yaitu 1) pengawasan pendahuluan; 2) pengawasan “*concurrent*”; dan 3) pengawasan umpan balik. Pengawasan pendahuluan dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan- penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan. Pengawasan ini akan efektif hanya bila manajer mampu mendapatkan informasi akurat dan tepat pada waktunya tentang perubahan-perubahan dalam lingkungan atau tentang perkembangan terhadap tujuan yang diinginkan. Selanjutnya pengawasan umpan balik mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan. Sebab-sebab penyimpangan rencana atau standar ditentukan, dan penemuan-penemuan diterapkan untuk kegiatan-kegiatan serupa dimasa mendatang. Pengawasan ini bersifat historis, pengukuran dilakukan setelah kegiatan terjadi. Di dalam proses pengawasan atau pengendalian, maka aspek evaluasi diperlukan sebagai umpan balik dalam rangka memperbaiki dan atau mencegah hal-hal yang dipandang menghambat penyelenggaraan program- program organisasi

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program, pekerjaan atau kegiatan yang sedang maupun yang telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan pengawasan pada dasarnya untuk membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi.

Pada kegiatan pengawasan, kepala PAUD memikul tanggungjawab untuk menilai, menyimpulkan, dan menetapkan sudah sejauh mana tujuan KB, TK/RS tercapai dan sudah sejauh mana kemampuan pendidik serta staf untuk bekerja sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pengawasan dapat dilakukan oleh kepala PAUD selama ataupun sesudah berlangsungnya perencanaan dan pengorganisasian, dan salah satu hasil pengawasan tersebut mungkin melahirkan rencana yang baru atau disempurnakan maupun dapat menimbulkan perubahan terkait dengan pemberdayaan sumber daya.

Dalam konteks manajemen PAUD, maka pengawasan merupakan upaya kontrol terhadap semua komponen kelembagaan PAUD dalam merealisasikan program-program pembelajaran. Pengawasan bukan dimaksudkan untuk menakut- nakuti staf-staf yang terlibat di dalamnya, tetapi lebih kepada motivasi, pengarahan, dan membantu memecahkan kendala lapangan, sehingga sebuah program kelembagaan PAUD dapat berjalan dengan baik.

Disamping itu ada dua macam pengawasan yang dapat dilakukan oleh kepala PAUD, antara lain :

Pengawasan Melekat

Pengawasan melekat yaitu serangkaian kegiatan yang bersifat pengendalian yang terus-menerus, dilakukan langsung terhadap pendidik PAUD dan staf secara preventif dan regresif agar pelaksanaan tugas mereka berjalan secara efektif dan efisien.

pengawasan Fungsional

Pengawasan fungsional merupakan usaha pengawasan yang dilakukan untuk melakukan audit serta pemantauan secara bebas terhadap objek yang diawasinya. Pengawasan ini mempunyai peran penting dalam membantu kepala PAUD melakukan pengendalian KB, TK/RA yang dipimpinya dalam mencapai tujuan. Ada dua bentuk pengawasan fungsional yang dapat dilakukan, yaitu :

Pengawasan internal

Pengawasan internal merupakan suatu penilaian yang objektif dan sistematis oleh pengawas internal (dari lingkungan KB, TK/RA sendiri) atas pelaksanaan dan pengendalian organisasi. Pengawasan internal menekankan pada pemberitahuan bantuan kepada kepala

PAUD dalam mengidentifikasi sekaligus merekomendasi masalah potensi kegagalan sistem dan program. Berbagai manfaat dari dilakukannya pengawasan internal antara lain :
Menjembatani hubungan antara kepala PAUD, pendidik dan staf dalam rangka memperkecil ketimpangan informasi

Mendapatkan informasi keuangan dan penggunaan yang tepat dan dapat dipercaya

Menghindari atau mengurangi resiko dalam penyelenggaraan layanan PAUD

Memenuhi standar yang ditetapkan secara memuaskan

Mengetahui penerimaan/ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur internal

Mengetahui efisiensi penggunaan sumber dana organisasi atau kepastianterwujudnya penghematan

Mendukung efektivitas pencapaian tujuan KB, TK/RA

Pengawasan eksternal

Pengawasan eksternal merupakan pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas keberhasilan dan kemajuan KB, TK/RA. Pelaksanaan pengawasan eksternal dilakukan dengan prinsip kemitraan antara pengawas eksternal (pihak luar KB, TK/RA) dan yan, pendidik, dan staf). Akreditasi merupakan kegiatan pengawasan eksternal yang sekarang ini lazim dilakukan.

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasipertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹³ Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan kepribadian anak, baik yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, maupun kemandirian.

Adapun pandangan pendidikan anak usia dini dari para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut J.J Rousseau (Swiss: 1712-1778). Tujuan pendidikan menurut gagasan Rousseau ialah membentuk anak menjadi manusia yang bebas. Rousseau menyarankan “kembali ke alam” dan pendekatan yang bersifat alamiah dalam pendidikan anak, dengan begitu anak akan berkembang secara optimal, tanpa hambatan. Dan yang menjadi pendidikan utama dan dapat menjamin pendidikan anak adalah seorang ibu.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Indonesia: 1889-1959). Anak sebagai kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing serta kemerdekaan untuk berbuat dan mengatur dirinya sendiri. Namun kemerdekaan itu juga dibatasi oleh hak-hak orang lain. Anak mempunyai kebebasan dan tidak terus - menerus dicampuri atau dipaksakan dalam menentukan apa yang baik untuk dirinya. Mereka diberi kesempatan untuk berjalan sendiri dan pembimbing hanya memberi bantuan ketika anak menghadapi hambatan yang cukup berat dan tidak dapat diselesaikan. Ki Hajar Dewantara berpandangan bahwa pengajaran harus memberi pengetahuan yang bermanfaat bagi lahir dan batin serta dapat memerdekakan diri. Kemerdekaan itu diterapkan pada cara berfikir anak yang tidak selalu diperintahkan atau dicekoki dengan buah pikiran orang lain, tetapi harus mandiri dalam berfikir untuk menemukan berbagai nilai pengetahuan dan keterampilan. Dengan pemahaman tersebut Ki Hajar Dewantara memandang bahwa pendidikan itu sifatnya hanya menuntut bertumbuhkembangnya kekuatan-kekuatan kodrati yang dimiliki oleh anak. pendidikan berfungsi menuntun anak yang pembawaan kurang baik menjadi lebih berkualitas.

Kategori Pengelompokan Anak Usia Dini

Kategori dan pengelompokan anak usia dini pada paud,penetapan kategori atau jenjang usia berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu anak yang berhak untuk mendapatkan pendidikan melalui jalur formal maupun nonformal adalah anak yang berusia 0 tahun hingga 6 tahun. Maka yang termasuk anak usia dini adalah 0 tahun hingga 6 tahun.

Secara umum anak usia dini dikelompokkan dalam usia 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dengan karakteristik masing-masing sebagai berikut.

Usia 0-1 tahun. Pada masa usia ini disebut dengan masa bayi, tetapi perkembangan

fisik mengalami kecepatan yang sangat luar biasa, palingcepat dibandingkan dengan usia selanjutnya.

Usia 2-3 tahun. Pada usia ini terdapat beberapa kesamaan dengan masa sebelumnya, yang secara fisik masih mengalami pertumbuhan yang pesat.

Usia 4-6 tahun. Pada usia ini anak memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dengan seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan dalam hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selain itu tujuan pendidikan anak usia dini adalah mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, mengurangi angka pengulangan kelas, mengurangi angka putus sekolah, meningkatkan mutu pendidikan, mengurangi angka buta huruf muda, dan meningkatkan indeks pembangunan manusia.¹⁶ Tujuan pendidikan anak usia dini dibagi menjadi dua tujuan yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah berorientasi pada kebutuhan anak, sesuai dengan perkembangan anak, mengembangkan kecerdasan anak, belajar melalui bermain, belajar dari kongkret ke abstrak, sederhana ke kompleks, gerakan ke verbal, dan dari sendiri ke sosial, anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya dilingkungannya, menggunakan lingkungan yang kondusif, merangsang kreativitas dan inovasi, mengembangkan kecakapan hidup, memanfaatkan potensi lingkungan, sesuai dengan kondisi sosial dan budaya, stimulasi secara terpadu dan holistik, dilakukan secara bertahap dan berulang, pemanfaatan teknologi dan informasi.

Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini

Ruang lingkup pendidikan anak usia dini meliputi beberapa aspek perkembangan diantaranya moral dan nilai-nilai agama, sosial kemandirian dan emosional, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni. Pengembangan pendidikan anak usia dini meliputi pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar. Pembiasaan ini dilakukan dengan cara seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan, kegiatan terprogram.

Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Manfaat bagi anak masuk pendidikan anak usia dini diantaranya adalah anak yang menempuh PAUD terlebih dahulu menunjukkan daya imajinasi, kreativitas, inovatif, dan produktivitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak menempuh PAUD terlebih dahulu. Anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu lebih optimal dibandingkan dengan anak yang tidak pernah mengikuti PAUD. pendidikan yang diberikan sejak dini memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan otak, kesehatan, kehidupan sosial dan ekonomi, serta kesiapan anak untuk melanjutkan kejenjang sekolah selanjutnya.

Kerangka Pikir

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen dengan pengaturan, pengelolaan dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian pekerjaan dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses

ataupun cara yang membantu melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain

Adapun program pendidikan adalah sebuah beberapa rencana yang sudah tersusun secara sistematis guna mempermudah dalam memberikan materi serta langkah-langkah yang digunakan dalam menjalankan program rencana yang telah dirumuskan yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi sertakemampuan peserta didik.

Jadi dengan demikian pengelolaan program pendidikan adalah kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas sumber daya dengan proses ataupun cara serta kebijakan-kebijakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu khususnya dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini yang ada di PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak bisa mempersiapkan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Asmawati berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh.

Dengan demikian pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian pada anak. Jadi pengelolaan pendidikan anak usia dini adalah pemanfaatan segala seluruh aspek kepribadian yang dimiliki setiap anak dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak serta menyiapkan anak untuk menempuh kejalur sekolah tingkat dasar selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya peneliti yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan dan menguraikan pokok masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Margono mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan sebagai bahan analisis penelitian. Teknik pengumpulan data erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Dalam penelitian teknik maupun alat pengumpulan data yang tepat (*sesuai*) dapat membantu pencapaian hasil (*pemecahan masalah*) yang valid dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap subjek penelitian. Ketiga teknik yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan berikut ini:

Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik wawancara dalam penelitian ini yang utama ditujukan kepada kepala PAUD

Adapun langkah-langkah wawancara dalam penelitian yang dilakukan ini adalah: *Pertama*, menetapkan kepada siapa wawancara yang akan dilakukan. *Kedua*, menetapkan pokok dari permasalahan yang menjadi bahan pembicaraan. *Ketiga*, mengawali dan membuka alur wawancara. *Keempat*, melakukan wawancara. *Kelima*, menulis hasil dari wawancara dan mengidentifikasi hasil wawancara tersebut.

Pengamatan atau observasi

Penelitian ini menggunakan pengamatan atau observasi partisipan dalam arti peneliti melibatkan diri dilapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang ada pada lapangan penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan lembaga Paud Al-Ikhwan.

Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari rekaman yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyelidik.²⁸ Dalam penelitian ini teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang digunakan untuk memperoleh dan pengumpulan data, baik dengan teknik observasi, teknik wawancara, maupun teknik dokumentasi, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dengan dilengkapi kisi-kisi pengembangan instrumen berupa panduan observasi, panduan wawancara dan panduan dokumentasi. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai sejarah berdirinya lembaga pendidikan PAUD Al-Ikhwal.

Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, sebenarnya peneliti mengumpulkan data dan sekaligus mengujikreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai sumber data.

Pengelolaan Data

Dalam pengelolaan data penulis menggunakan cara analisis data nonstatistik, karena data yang digunakan adalah kualitatif. Maka setelah data semua terkumpul lalu di periksa keabsahannya dan ketepatannya dari data yang telah terkumpul, kemudian diadakan analisis dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode nonstatistik yaitu analisis data deskriptif artinya dari data yang diperoleh melalui penelitian tentang pengelolaan pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Ikhwan dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Hal ini dilakukan karena

penelitian ini tidak mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Nasution analisis data yang dianjurkan ialah mengikuti langkah- langkah yang masih bersifat umum, yaitureduksi data, penyajian atau *display* data dan pengambilan kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak awalnya.²⁹ Data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Peneliti melaksanakan pemilihan data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan dan pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan.

Pengambilan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalahserta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya akan dikemukakan tentang uraian hasil yang penulis peroleh dari penelitian dilapangan. Selanjutnya data yang telah diperoleh akan dilakukan analisis, sehinggandengan adanya analisis tersebut dapat menjawab permasalahan- permasalahan penelitian yang dilakukan dalam pengelolaan PAUD.

Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa

Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan responden kepala Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa dan tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

Perencanaan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini

Perencanaan adalah sebuah kegiatan yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapai, berapa lama, dan berapa orang yang diperlukan serta berapa biaya yang diperlukan. Perencanaan dilakukan sebelum sebuah tindakan dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa tentang perencanaan pendidikan anak usia diniadalah sebagai berikut:

“Perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didikyaitu dengan memberikan materi dan bahan ajar yang sesuai, dengan menggunakan metode serta alat dan media yang bervariasi. Selain itu kami juga membuat suatupercana tetapi masih tetap menyisipkan materi pendidikan kepada anak usia dini seperti diantaranya melakukan karya wisata ketempat tertentu, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan yang menjadi unggulan kami di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa adalah menghafal surat pendek Al-Qur’an, menghafal doa sehari- hari, menghafal Asmaul Husna, dan melakukan shalat dzuha yang dilakukan rutin sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar”.

Selain itu berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti mengenai perencanaan pendidikan yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa dalam menyampaikan materi kepada siswa telah menerapkan beberapa metode serta bahan alat ajar

yang bervariasi sehingga siswa mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu juga pihak PAUD juga mengadakan karya wisata ketempat tempat tertentu yang bertujuan mengenalkan sesuatu materi kepada siswa supaya dengan mudah untuk memahami, bahwa pada dasarnya anak usia dini memang dalam tahap belajar dengan bermain.

Selain itu beliau juga menambahkan dalam wawancaranya, yaitu sebagai berikut:

“Perencanaan dilakukan disetiap bentuk kegiatan yang ada dan selalu melibatkan seluruh anggota Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa yaitu kepala sekolah dan guru agar terjalin kerja sama dan komunikasi dengan baik. Perencanaan di sini juga dilakukan dengan keterbukaan agar dalam prosesnya berjalan dengan baik, dan dapat mencapai tujuan bersama.”

Senada dengan yang disampaikan ibu Dwi, beliau menjelaskan bahwa perencanaan pengelolaan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa kepala sekolah melibatkan seluruh guru yang ada secara terbuka untuk terlibat dalam kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun kedepan, dan disetiap kegiatan selalu melakukan perencanaan dengan matang.

Selain pendapat ibu Dwi dalam wawancara sebelumnya terdapat juga pendapat ibu Vita selaku guru di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa dalam wawancara menjelaskan: “Kegiatan yang ada di PAUD ini sendiri cukup banyak dan disetiap kegiatan selalu mengadakan perencanaan, seperti kegiatan yang wajib diikuti atau salah satu program unggulan kami seperti menghafal surat pendek, Asmaul Husna, doa sehari-hari dan shalat dhuha”.

“Perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik yaitu dengan memberikan materi dan bahan ajar yang sesuai, dengan menggunakan metode serta alat dan media yang bervariasi. Selain itu kami juga membuat suatu rencana tetapi masih tetap menyisipkan materi pendidikan kepada anak usia dini seperti diantaranya melakukan karya wisata ketempat tertentu, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan yang menjadi unggulan kami di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa adalah menghafal surat pendek Al-Qur’an, menghafal doa sehari-hari, menghafal Asmaul Husna, dan melakukan shalat dhuha yang dilakukan rutin sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar”.

Dari hasil observasi peneliti, bahwa perencanaan pengelolaan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa sudah dibuat dengan baik seperti adanya perencanaan kegiatan keagamaan, kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kerjasama dengan wali siswa, masyarakat dan lain sebagainya.

Selain melakukan perencanaan pendidikan anak usia dini pihak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa juga menjalin kerja sama dengan Puskesmas Sekip Ujung, berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa :

“Selain kami melakukan perencanaan pendidikan kami juga melakukan perencanaan kerjasama dengan pihak lain, salah satunya kami menjalin kerjasama dengan Puskesmas Sekip Ujung, diantaranya pihak puskesmas dalam beberapa bulan sekali datang ke PAUD untuk menimbang berat badan dan memberikan vitamin kepada anak-anak. dengan adanya hal ini sangat menguntungkan bagi kami dan khususnya bagi anak didik selain diperhatikan kesehatan juga perhatikan gizi anak-anak tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa yang dilakukan oleh kepala Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa bukan hanya kegiatan pendidikan saja. Meskipun kegiatan pendidikan yang direncanakan juga mempunyai andil yang cukup besar

bagi peserta didik di antaranya melakukan hafalan surat pendek Al-Qur'an, menghafal doa sehari-hari, menghafal Asmaul Husna dan melakukan kegiatan rutin setiap pagi yaitu shalat dhuha, serta mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di PAUD tersebut. Selain kegiatan atau program yang di unggulkan anak-anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa juga pernah mengikuti perlombaan seperti yang telah dijelaskan dalam wawancara di atas. Hal ini sesuai dengan visi dan misi PAUD itu sendiri dimana ingin menciptakan generasi yang mencintai Al-Qur'an serta berakhlakul karimah sejak usia dini. Selain kegiatan perencanaan pendidikan kepala Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa juga menjalin kerjasama dengan pihak lain.

Sedangkan perencanaan kurikulum PAUD sudah terlaksana dengan baik, yang terbagi atas rencana tahunan, rencana persemester dan rencana mingguan serta rencana harian. Akan tetapi sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar guru atau peserta didik melakukan persiapan diantaranya membuat RKP (Rencana Kegiatan Pembelajaran), yang isinya mencakup pembukaan, kegiatan inti dengan tema yang akan diberikan dengan tema yang akan diberikan kemudian jenis permainan, metode dan media yang akan digunakan, istirahat hingga penutup.

Pada dasarnya kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum itu akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Rencana tersebut merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan secara tersusun secara runtun sehingga merupakan program. Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk anak, guru harus haru memilih tujuan bagaimana mengorganisasikan isi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan belajar diberikan dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri.

Adapun dari kurikulum tersebut terdapat pengembangan-pengembangan diantaranya pengembangan program semester yang berisikan jaringan, bidang pengembangan, tingkat pencapaian pengembangan, indikator yang ditata urut dan sistematis dan alokasi waktu. Sedangkan pengembangan rencana kegiatan mingguan merupakan penjabaran dari program semester yang berisikan kegiatan-kegiatan dalam mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu. Adapun rencana kegiatan harian adalah penjabaran dari kegiatan mingguan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran secara bertahap. RKH memuat berbagai kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan inidividual maupun kelompok. Sedangkan RKH terdiri dari pendahuluan atau pembukaan, kegiatan inti, makan dan istirahatserta penutup.

Sedangkan hasil pengamatan peneliti di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu membuat dan menyiapkan RKH dengan tulis tangan, supaya yang akan nanti sampaikan sesuai dengan perencanaan diawal, metode serta bahan dan alat untuk belajar yang bervariasi yang nantinya akan memberi perhatian khusus bagi anak didik untuk ikut serta belajar, ataupun memberi ketertarikan atas anak itu sendiri agar lebih giat lagi untuk belajar, karena pada dasarnya anak usia dini senang dengan bermain. Oleh sebab itu selalu menyisipkan materi dan alat bahan ajar yang bervariasi.

Hal ini sesuai dengan yang ada di dalam buku Mulyasa bahwa untuk meningkatkan pemahaman anak didik harus menggunakan variasi media permianan yang menarik, melibatkan dan mengembangkan seluruh panca indera, menyediakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Dari hasil penjelasan penelitian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam

perencanaan kurikulum selalu mengedepankan bagaimana cara untuk memudahkan anak didik dalam memahami suatu materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini terbukti dengan merencanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan materi ajar yang variatif dan menarik, selain itu guru juga menyiapkan materi dengan membuat RKP sebelum kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan supaya anak-anak usia dini mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Sedangkan bagi pendidik atau guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar telah menyiapkan terlebih dahulu sebuah RKP (rencana kegiatan pembelajaran) supaya dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik mudah dipahami, serta dengan menggunakan sebuah media yang unik dan bervariasi agar anak didik tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar.

pengorganisasian Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini Pengorganisasian adalah kegiatan pembagian ataupun pengelompokkan dari program-program pendidikan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa .

Dari pengorganisasian terlaksanakan program pendidikan yang sudah tersusun secara sistematis dan dikelompokkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Dalam buku Mulyasa menjelaskan agar pembelajaran PAUD dapat dilaksanakan secara optimal perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa. Sedikitnya terdapat empat hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan organisasi dan manajemen pembelajaran PAUD, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan serta pengembangan penataan kebijakan.

Hasil dari pengamatan peneliti tentang pengorganisasian program pendidikan yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa terdapat beberapa program pendidikan anak usia dini diantaranya, membiasakan anak untuk melakukan shalat dhuha sejak usia dini, salah satu segi positifnya adalah anak-anak sudah terbiasa dengan melakukan ibadah shalat sejak usia dini dan dalam agama Islam anak diajarkan untuk melakukan ibadah diantaranya shalat pada usia tujuh tahun. Akan tetapi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa anak-anak sudah diajarkan dengan membiasakan beribadah sejak usia dini. Kemudian membiasakan anak untuk membaca doa-doa sehari-hari, mengenalkan anak kepada nama-nama Allah atau Asmaul Husna serta mengajarkan anak membaca surat-surat pendek Al-Qur'an.

Selain itu hasil dari pengamatan peneliti lainnya terdapat dua bagian dari program pendidikan anak usia dini. Pada anak yang usianya dibawah empat tahun hanya diberikan materi-materi yang bersifat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, misalnya pendidik hanya memberikan gambar kepada peserta didik kemudian peserta didik atau anak-anak untuk melakukan mewarnai gambar tersebut, selain itu terkadang anak-anak melakukan dalam menyusun kotak-kotak dan sebagainya. Sedangkan anak yang dibawah usia lima tahun belum di tekankan pada pengenalan huruf dan angka dan menurut salah satu tenaga pengajar anak-anak tersebut masuk dalam kategori kelas A.

Kemudian bagian yang kedua pada anak yang usianya di atas empat tahun keatas sangat beda dalam pendidik memberikan materi anak-anak tersebut lebih ditekan dengan pengenalan huruf dan angka selain itu pendidik juga sudah mengajari anak-anak untuk belajar mengeja tulisan secara sedikit demi sedikit hal ini dilakukan supaya anak sudah mempunyai pengetahuan baik huruf dan angka ketika memasuki sekolah dasar dan dapat bersaing dalam bidang akademik dengan anak-anak lainnya, anak tersebut masuk dalam kategori kelas B.

Hasil dari wawancara dengan ibu Vita mengenai program pendidikan adalah sebagai berikut:

“Pengorganisasian program pendidikan disini terbagi menjadi beberapa bagian selain ada program unggulan dari PAUD sendiri juga ada program pendidikan yang lainnya. Diantaranya anak yang usianya dibawah empat tahun kami belum terlalu untuk menekan pada pengenalan huruf dan angka hanya sebatas diperkenalkan saja, beda dengan anak yang usianya sudah empat tahun keatas anak tersebut sudah kami tekankan baik kepada anak dan orangtua untuk membantu kami dalam mengenalkan huruf dan angka sewaktu anak sudah pulang dari PAUD, terkadang kami juga membantu anak mengajarkan mengeja tulisan secara bertahap sedikit demi sedikit.”

Dalam pengamatan peneliti terdapat juga program karya wisata yang biasanya diikuti oleh peserta didik hal ini bertujuan supaya anak juga mengenal dunia luar dengan metode belajar karya wisata anak juga lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik serta menghilangkan kejenuhan anak-anak, sebab pada umumnya anak usia dini menyukai sesuatu hal yang baru karena anak usia dini rasa ingin tahunya sangat tinggi oleh sebab itu metode belajar karya wisata juga sangat tepat untuk melakukan pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti menyimpulkan mengenai pengorganisasian program pendidikan yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa ada beberapa program pendidikan unggulan seperti membiasakan anak shalat dhuha, membiasakan membaca doa, mengenalkan anak dengan nama-nama Allah atau Asmaul Husna serta mengafal surat-surat pendek Al- Qur'an, selain itu juga terdapat program pendidikan bagi anak yang dibawah usia empat tahun hanya diberikan materi-materi yang bersifat ringan serta membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam potensi dan keahliannya, adapun bagi anak yang usia diatas empat tahun keatas lebih ditekankan dengan pengenalan huruf dan angka serta biasanya juga diajarkan dengan belajar mengeja tulisan. Terdapat juga program karya wisata bagi anak-anak usia dini yang bertujuan untuk memudahkan bagi anak dalam memahami materi yang telah direncanakan oleh pendidik. Untuk program unggulan PAUD seperti melakukan shalat dhuha, membiasakan membaca doa, mengenalkan Asmaul Husna dan menghafal surat pendek setiap anak didik Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa wajib mengikuti.

Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan yang mengusahakan atas perencanaan dan pengorganisasi sebelumnya yang telah dilakukan. Juga mendorong dan mengusahakan kepada kelompok organisasi untuk saling bekerja sama dalam mencapai sasaran dan tujuan. Ada beberapa rencana yang sudah dirancang oleh Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa dalam melakukannya pada tahun ajaran 2021-2022 dan penanggung jawab atas hal ini adalah kepala Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa, harapannya adalah anak mampu memahami dan mengerti atas materi-materi yang telah dibuat dan disiapkan oleh Taman Kanak-Kanak. Metode pembelajaran di PAUD yang digunakan dalam memberikan materi pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi, dengan menggunakan alat ataupun benda-benda yang variatif, sehingga metode yang dipakai oleh guru bisa menarik anak-anak untuk lebih memperhatikan kegiatan belajar dan mudah untuk dipahami tentunya.

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang program pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa dalam pelaksanaannya pendidik telah menggunakan beberapa alat pengajaran serta metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi, sehingga hal tersebut tidak membuat kejenuhan dari peserta didik bahkan yang ada adalah memberikan semangat kepada peserta didik dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik.

Dalam wawancara terhadap kepala Taman Kanak-Kanak Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa menegaskan:

“Pelaksanaan untuk memberikan materi atau ketika waktu memberikan pelajaran biasanya guru-guru disini menggunakan beberapa materi dan alat sebagai bahan ajar, karena untuk menarik perhatian anak sebab pada dasarnya anak usia dini memang tidak boleh ditekan atau dipaksa untuk belajar akan tetapi jika belajar dengan bermain itu yang membuat anak didik cepat untuk merespon dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru”. Lebih lanjut dijelaskan dalam dalam wawancaranya:

“Biasanya kami menggunakan alat serta metode yang bervariasi supaya anak tidak mudah bosan, biasanya juga menggunakan metode, bercerita, menyanyi, memberikan tanya jawab kepada peserta didik, demonstrasi atau memperagakan suatu keterampilan anak didik dan karya wisata dalam memberikan penilaian kami juga sangat unik bukan menggunakan nilai akan tetapi kami menggunakan sebuah tanda bintang yang mengartikan mendapatkan nilai istimewa, tanda senyum yang mengartikan mendapatkan nilai yang baik serta tanda sedih yang mengartikan mendapatkan nilai kurang bagus. Dengan demikian maka diharapkan akan memacu anak lebih giat lagi untuk belajar. Hal ini dilakukan karena pada umumnya anak usia dini senang bermain dan menyukai sesuatu hal yang baru”.

Hasil pengamatan peneliti pada dasarnya bermain bagi anak usia dini dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama dan menjunjung tinggi sportivitas. Disamping itu dengan bermain juga dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa dan keterampilan motorik anak usia dini. Oleh sebab itu bagianak usia dini tiada hari tanpa bermain. Menurut Mulyasa dalam bukunya Manajemen PAUD mengatakan karena dengan bermain merupakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan usia dan kemampuan anak. apa yang kita lihat dan saksikan merupakan kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Mereka belajar belajar sambil bermain, belajar melalui permainan, atau bermain untuk belajar dan memperoleh pemahaman terhadap sesuatu.

Dari hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan bahwa metode yang digunakan dalam Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

Metode bercerita, pada umumnya anak-anak suka dengan cerita baik itu cerita seperti peristiwa, dongeng dan sebagainya. Karena dengan metode tersebut melatih dan mengembangkan daya pikir, imajinasi serta emosi anak.

Metode bernyanyi, metode ini juga bisa menarik perhatian anak dengan mengajak anak didik bernyanyi seperti membawakan lagu-lagu anak-anak dan juga bisa mengenalkan dengan lagu daerah maupun nasional.

Metode karya wisata, dilakukan dengan cara mengajak ataupun berkunjung ke suatu objek, misalnya kebun binatang dan tempat rekreasi lainnya, tentunya anak akan antusias dalam hal ini.

Metode tanya jawab, yaitu dilakukan dengan cara memberikan suatu pertanyaan kepada anak didik. Metode ini digunakan untuk melatih keberanian anak, mengetahui pengetahuan serta kemampuan anak dalam mengemukakan pendapat.

Metode demonstrasi, yaitu dengan cara melakukan pertunjukkan atau memperagakan suatu cara dan suatu keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Metode penilaian, hal ini dilakukan dengan berbagai cara antara lain pengamatan terhadap peserta didik. Pengamatan ini dilakukan dengan memantau perkembangan

kemampuan, serta sikap anak didik.

Sedangkan materi-materi dan program unggulan yang ada di Taman Kanak- Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

Membiasakan peserta didik melakukan shalat dzuha sebelum masuk kelas dan memulai kegiatan belajar

Menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an

Menghafal doa-doa seperti, doa sebelum makan, sebelum tidur dan sebagainya

Menghafal Asmaul Husna

Materi bahasa meliputi beberapa macam bagian diantaranya:

Nama-nama bagian tubuh

Nama-nama benda

Nama-nama orang

Nama-nama tumbuhan

Dan merespon perintah sederhana

Materi motorik halus meliputi beberapa bagian diantaranya:

Motorik halus yaitu, mewarnai, menggambar, menempel, menggunting, membentuk, melipat dan menggarisserta menjahit

Motorik kasar yaitu, berjalan, berlari, melompat, mengangkap suatu benda, menjaga keseimbangan dan berlatih gerakan senam

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa bahwa metode-metode yang digunakan dalam memberikan materi pembelajaran sangat menarik perhatian dari peserta didik, karena pada umumnya anak usia dini senang dengan hal yang baru serta rasa ingin tahunya yang tinggi, oleh sebab itu belajar dengan menggunakan alat ataupun benda-benda yang bervariasi tidak membosankan, sehingga diharapkan anak didik lebih memperhatikan dalam guru menyampaikan materinya. Selain itu dalam setiap materi belajarnya selalu menyisipkan materi pendidikan agama seperti yang telah disebutkan diatas. Hal ini sesuai dengan tujuan serta visi dan misi PAUD tersebut yaitu menciptakan generasi yang cinta Al-Qur'an dan berakhlakul karimah sejak usia dini.

Pengawasan Program Pendidikan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle kabupaten Gowa Pengawasan merupakan kegiatan menilai apakah suatu kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau belum. Menurut ibu Usnaini, beliau mengatakan bahwa dalam kegiatan pengawasan di Taman Kanak- Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa dengan memantau atau melihat langsung semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini. Seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan hafalan, dan kegiatan lainnya. Senada dengan pernyataan Guru di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa, beliau menjelaskan bahwa:

“Pengawasann di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa dilakukan secara langsung oleh ibu Usnaini dengan mengunjungi ke kelas-kelas, memperhatikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dan menanyakan kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa . Di samping kepala sekolah kampilan ikut berperan dalam pengawasan di dalam kegiatan yang ada, supaya kegiatan yang dijalankan bisa berjalan secara kondusif.”

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan menanyakan langsung kepada guru terkait perkembangan, dan dikomunikasikan apabila terjadi permasalahan sehingga dapat ditindak lanjuti.

Dari hasil observasi, peneliti melihat memang pengawasan hanya dilakukan dengan

menanyakan dan mengkomunikasikan langsung kepada guru apabila terjadi permasalahan di dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Selain itu dalam hasil pengamatan atau observasi, dan wawancara, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengawasan suatu kegiatan yang harus dilakukan, karenadengan adanya pengawasan kita dapat mengukur apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya. Hal ini dilakukan sebab apabila terjadi kesalahan-kesalahan yang kecil langsung bisa diatasi dan di tangani dengan sesegera mungkin supaya tidak menimbulkan permasalahan yang baru. Pengawasan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa dilakukan dengan mengawasi kegiatan yang ada dan memantau dalam kegiatan sehari-harinya, menanyakan permasalahan yang terjadi serta memberikan solusinya sehingga dapat ditindaklanjuti secara langsung.

Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya dasar-dasar evaluasi pendidikan mengatakan: Evaluasi didalam istilah asingnya, pengukuran adalah *measurement*, sedangkan penilaian adalah *evaluation*. Dari kata *evaluation* inilah diperoleh bahasa Indonesia evaluasi yang berarti menilai tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu. Selain itu evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.

Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui pengamatan dan pencatatan. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamatai perkembangan dan sikap anak didik, sedangkan pencatatan adalah merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dengan situasi tertentu.

Adapun hasil wawancara dengan Kepala TK Aisyiyah mengenai evaluasi adalah sebagai berikut: “Biasanya kami menggunakan alat-alat penilaian ya diantaranya seperti potofolio, memberikan tugas kepada anak, unjuk kerja anak, dan hasil karya anak itu sendiri.”

Senada dengan hal itu seorang guru menjelaskan dalam wawancaranya yaitu sebagaiberikut:

“Kami biasanya memang menggunakan portofolio untuk mencatatkan hasilkerjaanak dan melihat sejauh mana keterampilan anak tersebut itu berkembang. Selain itu juga biasanya kami menilai dari hasil karya anak seperti membuat gambar dan sebagainya, serta pemberian tugas kepada anak didik. Dari situlah kami melakukan pencatatan dan penilaian atas kemajuan dan perkembangan anak didik.”

Dari hasil pengamatan peneliti yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa memang terdapat beberapa karya anak didik seperti membuat gambar-gambar yang telah di tempel di dinding kelas masing-masing. Dari hasil tersebut memang anak didik yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa kreatif dalam mengembangkan segala potensi dan kemampuannya yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kesimpulannya dari penjelasan diatas bahwa evaluasi pendidikan anak usia dini telah dilakukan dengan pendidik dengan menggunakan portofolio sebagai pencatatan kemajuan dari sikap dan perilaku anak, pemberian tugas kepada anak, serta hasil karyaanak didik. Dari hal itu guru atau pendidik mencatatkan atas perkembangan dan kemampuan serta prestasi anak didik serta mencatatkan kekurangan-kekurangan anak didik yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan sebagai mencari solusi atas kekurangan anak tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa
Faktor Pendukung

Model Pembelajaran.

Model pembelajaran pada umumnya menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang relatif sama yaitu meliputi, pendahuluan, kegiatan inti, makan dan istirahat serta penutup. Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dalam pembelajarannya yang ditujukan untuk memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi, sehingga anak siap untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan standar proses, yang interaktif, inspiratif, kreatif, menyenangkan, menantang dan memberikan ruang gerak kepada anak untuk berkembang secara optimal. Kegiatan penutup dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran dengan cara menyimpulkan, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Dari hasil wawancara oleh seorang guru menjelaskan terkait semangat peserta didik adalah sebagai berikut: “Untuk menarik perhatian anak didik pertama-tama kita membuat RKH (Rencana Kerja Harian) dengan tulis tangan pertama pendahuluan sebelum masuk proses belajar mengajar biasanya kami mengajak anak-anak untuk bernyayi atau cara yang lain yang dapat menarik perhatian anak, setelah itu memasuki pembelajaran kami menggunakan alat serta sarana yang ada dan metode yang digunakan kreatif, bervariasi juga, supaya dengan mudah dapat menarik perhatian anak”.

Dengan demikian pendidik yang menggunakan cara-cara serta alat dan bahan ajar yang kreatif serta inovatif dan bervariasi akan memudahkan dalam menarik perhatian anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan prosedur-prosedur seperti yang telah disebutkan di atas, diantaranya sebelum kegiatan belajar mengajar melakukan pembukaan terlebih dahulu dengan cara bernyayi atau cara apapun yang memudahkan untuk membangkitkan semangat anak didik untuk belajar, kemudian masuk ke inti atau proses belajar mengajar hendaknya menggunakan alat serta sarana dan metode pengajaran yang kreatif, inovatif, dan bervariasi bagi pendidik, serta penutup untuk mengakhiri kegiatan dan aktivitas pengajaran.

Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah. Sementara itu menurut Setiadi Susilo berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan, dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah.

Ada beberapa hasil dokumentasi peneliti tentang sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa diantaranya sebagai berikut:

Dapat dilihat ada beberapa sarana dan prasarana sebagai penunjang baik dalam segi belajar peserta didik serta tempat bermain bagi peserta didik yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa .

Selain dari hasil dokumentasi peneliti juga mendapatkan dari hasil observasi bahwa terdapat sarana sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar diantaranya terdapat papan meraba, kotak angka, kotak huruf, papan tulis, meja lipat serta kursi dan masih banyak yang lainnya sebagai penunjang kegiatan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa .

Adanya Kerjasama

Adanya kerjasama antara guru dengan guru serta dengan kepala PAUD. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Usnaini adalah sebagai berikut: “Biasanya kami juga saling sharing masalah mengajar anak didik atau apapun, jadi dengan adanya hal itu kami terbuka satu sama lain. Selain itu kami juga melakukan rapat jika akan ada suatu

kegiatan contohnya seperti karya wisata kemudian siapa- siapa yang menangani kegiatan tersebut kapan dan dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan”.

Jadi kesimpulannya adalah terdapat beberapa hubungan, baik itu sesama pendidik dengan pendidik maupun dengan kepala sekolah atau PAUD. sehingga terdapat keterbukaan satu sama lain. Sehingga kegiatan yang direncanakan terlaksana sesuai dengan yang diinginkan. Oleh sebab itu kerja sama dalam hal menjalankan program pendidikan anak usia dini sangat penting dan kepala

PAUD lah yang menjadi motor penggerak atas kerja sama serta memberikan motivasi dan semangat bagi pendidik dalam menjalankan tugas masing-masing.

Faktor Penghambat

Kurangnya Tenaga Pendidik Dibidang Akademik PAUD dan Psikolog Kualifikasi tenaga pendidik anak usia dini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru beserta lampirannya menyebutkan: Guru PAUD harus memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S- 1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan sebagai berikut:

“Untuk tenaga pendidik yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa sendiri terdapat tujuh orang tenaga pendidik, diantaranya dua orang sudah memiliki kualifikasi akademik S1, dan empat diantaranya masih dalam jenjang pendidikan di perguruan tinggi, tetapi kami selaku kepala PAUD masih kekurangan tenaga pendidik sebab ada tenaga pendidik yang harus merangkap tugas mereka ketika mengajar anak-anak. Dan tenaga pendidik kami belum ada yang memiliki kualifikasi dibidang akademik pendidikan anak usia dini dan psikolog, hal ini yang menyebabkan tenaga pengajar kami menyesuaikan sebelum mengajar anak-anak. Ada sebenarnya yang mempunyai lulusan dibidang pendidikan tetapi bukan khusus lulusan anak usia dini melainkan jurusan dari pendidikan matematika.” Dari penjelasan diatas bahwa tenaga pendidik yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa belum ada yang mempunyai kualifikasi dibidang akademik pendidikan anak usia dini dan psikolog khususnya. Sebab salah satu kelancaran dari program pendidikan anak usia dini adalah terpenuhinya tenaga pendidik pada bidang yang mempunyai lulusan akademik pendidikan anak usia dini dan psikolog. Selain belum adanya tenaga pendidik yang mempunyai lulusan dibidang kualifikasi akademik PAUD dan psikolog di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa juga masih kekurangan tenaga pendidik sehingga harus ada tenaga pendidik yang mempunyai tugas merangkap dalam mengajar anak usia dini. Selain itu salah satu pendidik yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa juga pernah mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di pulau jawa tepatnya di jawa Barat di kota Depok selama dua minggu yang mengikuti pelatihan pendidikan anak usia dini dengan materi tentang kepribadian anak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini

Perencanaan selalu dilakukan terlebih dahulu dalam membuat suatu kegiatan dan program yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa dan selalu melibatkan anggota PAUD yaitu dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut, baik kepala PAUD dan guru selalu terjalin kerjasama dan komunikasi. Berbagai rencana telah dilakukan dengan keterbukaan agar dalam proses pelaksanaan penyelenggaraannya berjalan dengan lancar. Pengorganisasian dalam hal program pendidikan anak usia dini juga telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan visi dan misi baik dalam program mendidik anak melalui pembiasaan melakukan berbagai aktivitas ibadah dan program pendidikan anak yang berbasis mengembangkan potensi kemampuan serta tingkat pengembangan kecerdasan anak baik dari segi akademik maupun non akademik yang telah terbukti mengikuti dan mendapatkan berbagai macam perlombaan yang ada di kota Palembang. Selain itu juga terdapat program bagi anak-anak yang usia diatas empat tahun ditekankan untuk mengenal huruf maupun angka, yang diharapkan ketika memasuki kejenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah tingkat dasar atau disebut SD maka anak didik dari Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa mampu untuk bersaing dengan peserta didik yang lainnya. Dalam pelaksanaannya selalu menyisipkan materi tentang keagamaan seperti melakukan shalat dhuha, menghafal doa-doa, menghafal surat-surat pendek dan menghafal asmaul husna, dengan alat serta metode yang bervariasi seperti, bernyayi, bercerita, karya wisata dan sebagainya yang dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik dan mudah dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Selain dari program pendidikan anak usia dini pihak PAUD juga bekerja sama dalam bidang kesehatan yaitu dengan Puskesmas Sekip untuk melakukan penyuluhan dengan memberikan anak-anak vitamin serta menimbang berat badan anak-anak tersebut yang bertujuan supaya anak-anak terhindar dari penyakit serta sehat jasmani untuk melakukan dan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemudian dalam pengawasan dilakukan oleh kepala PAUD sebagai pengawas dalam setiap harinya dan dalam kegiatan apapun serta melakukan komunikasi kepada anggota ataupun guru jika terjadi permasalahan sehingga dapat ditindaklanjuti dengan secepatnya. Evaluasi dilakukan dengan menilai tingkat kemajuan anak dari program pendidikan anak usia dini yang telah diterapkan yaitu dengan mencatat kemajuan dan perkembangan anak di portofolio, selain itu dalam penilaian atau pengukuran kemampuan dan perkembangan peserta didik guru di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa juga memberikan metode penilaian melalui pemberian tugas kepada anak didik, unjuk kerja anak, dan hasil karya anak didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusi dalam Pengelolaan Program PAUD

Dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar tentu akan menemui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini. Adapun faktor pendukung yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung internal diantaranya, model pembelajaran yang bervariasi, sarana dan prasarana yang mendukung, pendidik memiliki kualifikasi akademik, dan adanya kerjasama antar kepala PAUD dan guru

Faktor pendukung eksternal diantaranya, menjalin kerjasama dengan pihak lain, Sedangkan faktor penghambat yang ada dalam Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut :

Faktor penghambat internal diantaranya, lulusan akademik yang belum mempunyai dibidang pendidikan anak usia dini dan psikologi.

Faktor penghambat eksternal diantaranya, adanya tekanan dari orangtua kepadapeserta didik, kurangnya perhatian orangtua terhadap anak.

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan diantaranya:

Mencari lulusan yang mempunyai dibidang akademik pendidikan anak usiadini ataupun psikologi

Menjalin komunikasi dengan orangtua peserta didik untuk memberikan arahan dan nasehat yang benar terhadap cara mendidik anak usia dini

SARAN

Hendaknya selain mengembangkan program pendidikan unggulan seperti yang sudah dijelaskan diatas yaitu membiasakan sejak usia dini melakukan ibadah shalat dhuha, mengenal Asmaul Husna, membaca dan membiasakan anak berdoa sebelum melakukan kegiatan serta aktivitas dan membaca surat pendek dari Al;-Qur'an, juga mengembangkan program pendidikan ekstrakurikuler sebab dari segi prestasi yang diperoleh anak-anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mandalle Kabupaten Gowa melalui lomba mewarnai dan senam membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus juga dikembangkan, supaya kreativitas dan jiwa seni anak-anak bisa disalurkan sejak usia dini.

Bagi orangtua, masyarakat dan mitra PAUD serta pemerintah setempat, untuk selalu mendukung kegiatan dan program yang telah ada, supaya lebih berkembang dan lebih maju dalam mendidik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. 2002. *Pengenatar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta.Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Asmawati. 2002. *Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. RinekaCipta.
- Ahnan, Maftuh. Asy. 2012. *Kumpulan Hadits Terpilih Shahih Bukhari*. Surabaya. Terbit Terang.
- Annur, Saipul. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang. GrafikaTelindoPers.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta. Departemen Agama RI. 1983-1984. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta.ProyekPengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Latif, Mukhtar. Dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini TeoridanAplikasi*. Jakarta. Kencana Prenamedia.
- Mulyasa. H.E. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung. Remaja Rosdakarya.Mulyasa. H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Moleong .J Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. Nasution. 1996. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung. Tarsito. Sudjana. Nana. 1995. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Bandung.
- Sinar Baru Al-Gasindo.Sugiono. 2010. *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung.CV. Alfabeta.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*.Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Susilo, Setiadi. 2016. *Pedoman Akreditasi PAUD*. Jakarta. Bee Media Pustaka. Susilo, Setiadi. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta. Bee MediaPustaka.
- Sabiq. Sayyid. 1994. *Islamuna*. Terj. Zainuddin, dkk. *Islam di Pandang Dari Segi Rohani, Moral, Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta.Undang-undang Nomor. 20 Tahun. 2003.

Yahya Kusbudiah, *“Pengelolaan Pembelajaran di RA/TK/PAUD Sebagai Upaya Mengoptimalkan Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini”*
<http://bdkbandung.kemenag.go.id/jurnal/276> (16 Mei 2016)